



## Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 No. 2 Tahun 2025: 1462 - 1471

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



### Analisa Kinerja Keuangan pada PT Red Planet Indonesia Tbk Tahun 2015-2020

Deni Permata Putra<sup>1</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

\* Corresponding author: [denipermana200893@gmail.com](mailto:denipermana200893@gmail.com)

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima April 2025 Disetujui Mei 2025 Diterbitkan Juni 2025</p> <p><b>Kata Kunci:</b></p> <p>rasio keuangan, likuiditas, solvabilitas.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Red Planet Indonesia Tbk selama periode 2015–2020 dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Quick Ratio</i> (QR), dan <i>Cash Ratio</i> (CR). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui tingkat solvabilitas dan likuiditas perusahaan dari tahun ke tahun, serta untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DAR dan DER perusahaan mengalami penurunan signifikan setelah tahun 2016, yang mencerminkan penurunan ketergantungan terhadap utang. Di sisi lain, rasio likuiditas seperti CR dan QR menunjukkan peningkatan pada tahun 2017 hingga 2019, namun kembali menurun tajam pada tahun 2020 akibat penurunan aset lancar. Cash Ratio juga menunjukkan fluktuasi dan cenderung berada di bawah standar ideal. Secara keseluruhan, meskipun perusahaan sempat menunjukkan perbaikan likuiditas dan struktur modal, pandemi <i>COVID-19</i> tampaknya memberikan tekanan terhadap posisi keuangan di tahun terakhir. Penilaian rasio keuangan ini penting bagi investor dan manajemen dalam mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan.</p>
	ABSTRACT
<p><b>Keywords:</b></p> <p>Financial ratio, solvability, profitability</p>	<p><i>This study aims to analyze the financial performance of PT Red Planet Indonesia Tbk during the period 2015–2020 using financial ratios, namely Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), and Cash Ratio (CR). This analysis is carried out to determine the level of solvency and liquidity of the company from year to year, as well as to assess the company's ability to meet short- and long-term obligations. The</i></p>

---

*data used is secondary data obtained from the company's annual financial statements that have been published. The results show that the company's DAR and DER experienced a significant decline after 2016, reflecting a decrease in debt dependence. On the other hand, liquidity ratios such as CR and QR showed an increase from 2017 to 2019, but declined sharply again in 2020 due to a decline in current assets. The Cash Ratio also shows fluctuations and tends to be below the ideal standard. Overall, although the company had shown improvements in liquidity and capital structure, the COVID-19 pandemic seems to have put pressure on its financial position in the last year. This financial ratio assessment is important for investors and management in evaluating the company's financial health.*

---

## PENDAHULUAN

Kesuksesan suatu perusahaan sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk mengelola sumber daya mereka dan mempertahankan stabilitas keuangan yang sehat dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan kompetitif. Analisis laporan keuangan adalah salah satu cara utama untuk mengevaluasi kesehatan dan kinerja suatu organisasi. Laporan keuangan menunjukkan posisi keuangan, hasil operasional, dan arus kas perusahaan sepanjang waktu. Analisis rasio keuangan adalah alat penting untuk pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan seperti manajemen perusahaan, investor, kreditor, dan pemerintah. Dengan menggunakan analisis ini, para analis dan pengambil keputusan dapat menilai efisiensi manajemen, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya.

PT Red Planet Indonesia Tbk adalah perusahaan publik yang bergerak di industri perhotelan yang menyasar pasar kelas menengah dengan konsep hotel murah. Perusahaan ini merupakan bagian dari jaringan global Red Planet Hotels yang tersebar di berbagai negara Asia, termasuk Filipina, Jepang, dan Thailand. Red Planet Indonesia berusaha untuk memenuhi kebutuhan pelanggan masa kini yang cenderung praktis untuk penginapan dengan konsep layanan efisien, harga terjangkau, dan fasilitas dasar. Namun, faktor musiman, persaingan yang ketat, dan peristiwa global seperti pandemi *COVID-19* yang mempengaruhi arus wisatawan dan aktivitas perjalanan semuanya memengaruhi sektor perhotelan, yang sangat sensitif terhadap perubahan ekonomi makro dan pola konsumsi masyarakat.

Periode 2015–2020 menarik untuk dipelajari karena mencerminkan dinamika pertumbuhan PT Red Planet Indonesia Tbk dalam menghadapi tantangan bisnis dan perubahan lingkungan eksternal. Selama periode ini, industri perhotelan mengalami sejumlah peristiwa penting, termasuk penyesuaian terhadap regulasi industri, pengembangan jaringan hotel, dan tekanan besar yang disebabkan oleh pandemi global yang dimulai pada akhir tahun 2019 dan memengaruhi industri perhotelan pada tahun 2020. Analisis laporan keuangan selama enam tahun ini memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana bisnis mengatasi berbagai kesulitan dengan mengelola risiko keuangan, mempertahankan likuiditas, mempertahankan solvabilitas, dan mencapai profitabilitas yang berkelanjutan.

Rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas adalah tiga komponen utama yang dianalisis dalam penelitian ini. Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari asetnya dan penjualan. *Gross profit margin*, *net profit margin*, *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE) adalah beberapa indikator yang umum digunakan dalam analisis ini. Rasio-rasio ini akan menunjukkan seberapa efisien operasi bisnis dan seberapa banyak pengembalian yang diterima oleh

pemilik modal atas investasi mereka. Analisis profitabilitas menunjukkan seberapa baik strategi manajemen menciptakan nilai tambah, yang membuatnya sangat penting, terutama dalam situasi pasar yang menantang.

Sejauh mana suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya dapat diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas. Metode ini digunakan untuk menilai struktur modal perusahaan dan menemukan risiko kebangkrutan. Dalam analisis ini, rasio utang ke aset dan utang ke ekuitas adalah indikator yang umum. Rasio utang yang lebih tinggi menunjukkan risiko yang harus ditanggung perusahaan, terutama ketika pendapatan menurun. Sebaliknya, memiliki struktur permodalan yang seimbang akan membuat investor dan kreditor lebih percaya pada kelangsungan bisnis perusahaan. Analisis solvabilitas menunjukkan sejauh mana PT Red Planet Indonesia Tbk bergantung pada pendanaan pihak ketiga dan bagaimana perusahaan mengimbangi liabilitas dan ekuitas.

Rasio likuiditas menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya. Untuk mengetahui tingkat likuiditas PT Red Planet Indonesia Tbk, indikator seperti rasio saat ini dan rasio cepat akan digunakan. Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan manajemen kas yang efektif dan kesiapan perusahaan untuk menghadapi pengeluaran mendadak atau tekanan finansial yang singkat. Dalam industri perhotelan, yang sering mengalami perubahan pendapatan karena musim dan faktor eksternal lainnya, menjaga likuiditas sangat penting untuk operasi harian.

Diharapkan bahwa analisis ketiga rasio keuangan ini akan memberikan gambaran yang akurat tentang kinerja keuangan PT Red Planet Indonesia Tbk selama enam tahun terakhir. Hasil analisis tidak hanya akan memberikan informasi sejarah tetapi juga dapat digunakan sebagai referensi untuk perencanaan strategi dan perbaikan kebijakan manajemen. Penelitian ini juga membantu akademisi mempelajari dinamika industri perhotelan dari perspektif keuangan. Ini juga membantu calon investor dan analis pasar modal mengevaluasi apakah saham perusahaan ini layak untuk investasi.

Diharapkan penelitian ini mampu menjawab pertanyaan utama tentang bagaimana performa keuangan PT Red Planet Indonesia Tbk dari sisi profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas dari tahun 2015 hingga 2020. Ini akan dilakukan melalui pendekatan analisis rasio yang sistematis dan terfokus. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menambah bidang keilmuan tetapi juga memiliki manfaat praktis untuk proses pengambilan keputusan ekonomi. dengan tujuan untuk .....”. atau dll.

## KAJIAN LITERATUR

Kajian literatur merupakan dasar penting untuk penelitian ilmiah karena memberikan landasan teoritis yang kuat dan kerangka pemikiran yang kuat untuk memeriksa topik yang dikaji. Fokus utama penelitian ini adalah analisis kinerja keuangan PT Red Planet Indonesia Tbk dari tahun 2015 hingga 2020. Penelitian ini berfokus pada tiga rasio keuangan: rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas. Masing-masing rasio memiliki arti dan tujuan tertentu dalam menunjukkan keadaan dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Sejauh mana suatu perusahaan mencapai keberhasilan dalam menjalankan aktivitas operasional, keuangan, dan investasi dikenal sebagai kinerja keuangan. Harahap (2015) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah hasil dari keputusan dan kebijakan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Kinerja ini biasanya diukur melalui analisis laporan keuangan, yang kemudian diinterpretasikan menggunakan alat bantu yang dikenal sebagai rasio keuangan. Rasio keuangan memberikan gambaran kuantitatif yang membantu memahami efisiensi, profitabilitas, dan tingkat risiko suatu perusahaan. Pendekatan ini memungkinkan manajer, investor, dan pihak eksternal lainnya untuk membuat penilaian keuangan perusahaan yang lebih akurat.

Rasio profitabilitas adalah ukuran dari kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Kasmir (2017) menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Beberapa indikator yang umum untuk kelompok ini adalah *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE). *Gross profit margin* menghitung persentase keuntungan

kotor dari penjualan setelah mengurangi harga pokok penjualan, sedangkan *net profit margin* menghitung efisiensi operasional keseluruhan setelah mengurangi semua biaya. ROE menunjukkan tingkat pengembalian terhadap modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham, sedangkan ROA menunjukkan seberapa efektif aset digunakan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas sangat penting dalam industri perhotelan, yang memiliki tingkat biaya tetap tinggi dan bergantung pada tingkat hunian.

Rasio solvabilitas juga digunakan untuk mengevaluasi kemampuan organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Sartono (2016) menyatakan bahwa solvabilitas terkait erat dengan risiko keuangan jangka panjang dan struktur permodalan. Dalam analisis solvabilitas, rasio seperti rasio hutang ke aset dan DER sangat penting. DER menunjukkan perbandingan antara utang perusahaan total dan ekuitasnya. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada pembiayaan eksternal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan risiko finansial. Sebaliknya, rasio utang terhadap aset menunjukkan seberapa banyak utang yang dimiliki perusahaan. Rasio solvabilitas menunjukkan kepada kreditor dan investor tingkat risiko kebangkrutan perusahaan dan kemampuan untuk membayar kewajiban jangka panjang.

Rasio likuiditas menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya. Likuiditas sangat penting untuk menjalankan operasi harian bisnis dan menghindari gagal bayar dalam jangka pendek, menurut Munawir (2014). *Current ratio* dan *quick ratio* adalah dua indikator utama rasio likuiditas, yang menunjukkan apakah perusahaan memiliki cukup aset untuk menutupi liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat. *Current ratio* mengukur perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar, dan *quick ratio* lebih konservatif karena tidak memasukkan persediaan ke dalam perhitungan aset lancar, sehingga menunjukkan posisi likuiditas yang lebih realistis. Menjaga likuiditas sangat penting untuk industri perhotelan agar dapat bertahan dalam pasar yang tidak stabil karena pendapatannya berfluktuasi karena musim wisata dan kondisi ekonomi.

Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa ketiga rasio keuangan ini sangat penting untuk menilai kinerja bisnis. Studi Anggraeni (2018) menemukan bahwa rasio profitabilitas memengaruhi keputusan investasi investor di industri jasa. Sementara itu, penelitian Prasetyo dan Utami (2019) menemukan bahwa jika solvabilitas perusahaan tinggi tidak diimbangi dengan profitabilitas yang memadai, nilai perusahaan dapat menjadi buruk. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi dari ketiga metrik tersebut harus dilihat secara menyeluruh untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang kinerja keuangan suatu organisasi.

Rasio-rasio ini dipengaruhi oleh elemen luar seperti krisis ekonomi, persaingan harga, dan pandemi *COVID-19* dalam industri perhotelan PT Red Planet Indonesia Tbk. Untuk tetap bertahan, perusahaan harus dapat menyeimbangkan operasi, manajemen utang, dan manajemen kas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa analisis profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas merupakan metode yang relevan dan efektif untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan untuk suatu waktu tertentu. Kesimpulan ini didukung oleh studi sebelumnya yang mencakup pemahaman dan fungsi dari masing-masing rasio keuangan.

Kajian ini berfungsi sebagai dasar yang penting untuk menganalisis secara objektif dan sistematis kinerja PT Red Planet Indonesia Tbk. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata kepada praktik akademik dan bisnis dengan mengacu pada teori-teori yang telah ada.

## METODE

Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur dan menganalisis kinerja keuangan PT Red Planet Indonesia Tbk selama enam tahun, dari tahun 2015 hingga 2020, dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data kuantitatif berupa laporan keuangan.

Data sekunder adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari dokumen atau sumber yang tersedia. Data ini diambil dari laporan keuangan tahunan PT Red Planet Indonesia Tbk, yang dipublikasikan secara resmi di Bursa Efek

Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs resmi perusahaan ([www.redplanethotels.com](http://www.redplanethotels.com)), serta catatan laporan keuangan dan laporan auditor independen.

Untuk mengumpulkan data, laporan keuangan—yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (neraca), dan catatan tambahan yang relevan—dikumpulkan dan diperiksa. Peneliti juga dapat menemukan berbagai sumber lain, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah tentang analisis rasio keuangan dan industri perhotelan.

Penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan, yang dibagi menjadi tiga kelompok utama: rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas. *Gross profit margin*, *net profit margin*, *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang digunakan, dan rasio solvabilitas digunakan *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to assets ratio*.

Semua rasio akan dihitung setiap tahun dari tahun 2015 hingga 2020. Hasilnya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui tren kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dan untuk menentukan apakah perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat, stabil, atau mengalami penurunan.

Untuk tetap objektif, hasil analisis rasio keuangan akan dibandingkan dengan standar rasio ideal yang biasa digunakan dalam industri. Selain itu, akan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang relevan, seperti kondisi ekonomi makro, persaingan di industri perhotelan, dan bagaimana pandemi *COVID-19* memengaruhi operasional bisnis.

Hanya sumber data resmi dan dapat dipercaya yang digunakan untuk menjaga validitas data. Selain itu, data yang dikumpulkan akan dicek ulang untuk memastikan konsistensi dan kelengkapannya, sehingga hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Diharapkan dengan metode ini, penelitian akan memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan dan kinerja PT Red Planet Indonesia Tbk selama periode penelitian. Selain itu, ini akan menjadi dasar untuk manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam membuat keputusan strategis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Rasio Profitabilitas

#### Return On Asset

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad \text{PT Red Planet Indonesia Tbk}$$

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA	%
2015	Rp 80,476,401,237	Rp 524,726,818,434	0.153	15.337
2016	Rp 53,538,713,451	Rp 628,196,292,018	0.085	8.523
2017	Rp 33,323,345,846	Rp 485,983,039,090	0.069	6.857
2018	Rp 19,808,130,384	Rp 470,089,120,703	0.042	4.214
2019	Rp 14,371,471,838	Rp 464,540,146,023	0.031	3.094
2020	Rp 29,182,716,084	Rp 436,430,544,368	0.067	6.687

#### Return On Ekuitas

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE	%
2015	Rp 80,476,401,237	Rp 163,713,659,532	0.491568031	49.1568031
2016	Rp 53,538,713,451	Rp 260,006,720,140	0.205912806	20.5912806
2017	Rp 33,323,345,846	Rp 432,523,278,724	0.077044052	7.70440517
2018	Rp 19,808,130,384	Rp 412,715,148,399	0.047994677	4.79946773
2019	Rp 14,371,471,838	Rp 398,343,676,501	0.036078072	3.60780720
2020	Rp 29,182,716,084	Rp 369,160,960,416	0.079051469	7.90514686

### Net Profit Margin

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	NPM	%
2015	Rp 80,476,401,237	Rp 66,487,929,222	1.210391152	121.039115
2016	Rp 53,538,713,451	Rp 71,841,945,609	0.745229169	74.5229169
2017	Rp 33,323,345,846	Rp 68,363,165,142	0.487445919	48.7445919
2018	Rp 19,808,130,384	Rp 75,625,195,827	0.261925013	26.1925013
2019	Rp 14,371,471,838	Rp 68,169,528,509	0.210819587	21.0819587
2020	Rp 29,182,716,084	Rp 42,427,385,926	0.687827342	68.7827342

### Gross Profit Margin

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Tahun	Laba sebelum pajak	Pendapatan	GPM	%
2015	Rp 29,874,508,651	Rp 66,487,929,222	0.449322291	44.9322291
2016	Rp 33,660,309,601	Rp 71,841,945,609	0.468532823	46.8532823
2017	Rp 30,398,412,529	Rp 68,363,165,142	0.44466070	44.4660695
2018	Rp 41,322,636,209	Rp 75,625,195,827	0.546413609	54.6413609
2019	Rp 36,162,146,158	Rp 68,169,528,509	0.530473761	53.0473761
2020	Rp 21,152,603,141	Rp 42,427,385,926	0.498560132	49.8560132

Kinerja keuangan PT Red Planet Indonesia Tbk selama periode 2015–2020 menunjukkan penurunan yang signifikan hingga pertengahan periode, sebelum kembali pulih di tahun terakhir. Ini ditunjukkan oleh analisis rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM). ROA turun dari 15,34% pada 2015 menjadi hanya 3,09% pada 2019, menunjukkan bagaimana aset perusahaan semakin tidak efektif untuk

menghasilkan laba. Namun, ROA sedikit meningkat menjadi 6,69% pada 2020, yang dapat dianggap sebagai upaya perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional di tengah tekanan pandemi.

Pada saat yang sama, ROE juga mengalami penurunan yang lebih tajam. ROE melonjak tajam menjadi 49,16% pada tahun 2015, tetapi turun drastis menjadi hanya 3,60% pada tahun 2019. Ini menunjukkan bahwa pengembalian kepada pemegang saham semakin kecil seiring waktu. Namun, ROE meningkat menjadi 7,90% pada tahun 2020, menunjukkan peningkatan laba bersih meskipun ekuitas menurun. Secara umum, penurunan ROE menunjukkan bahwa bisnis semakin kurang memanfaatkan modal pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan.

NPM yang sangat tinggi di awal periode (121,03% di tahun 2015) menurun drastis pada rasio margin hingga mencapai titik terendah sebesar 21,08% pada 2019. Namun, pada tahun 2020, ia kembali meningkat lagi ke 68,78%. Ini menunjukkan bahwa laba bersih di tahun 2020 tetap besar dibandingkan dengan pendapatan, mungkin karena efisiensi atau pos keuntungan yang luar biasa. Untuk GPM, trennya lebih stabil, naik pada 2018 menjadi 54,64 persen dan turun sedikit di tahun 2020 menjadi 49,86 persen, menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menjaga margin laba kotor yang cukup tinggi meskipun penjualan menurun, menunjukkan kontrol biaya langsung yang cukup baik. Secara keseluruhan, kinerja profitabilitas PT Red Planet Indonesia Tbk mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun; namun, pada tahun 2020, kinerja tersebut menunjukkan peningkatan.

## B. Rasio Solvabilitas

### Debt to Asset Ratio

Rumus: 
$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

PT Red Planet Indonesia Tbk

Tahun	Total Utang	Total Aset	DAR
2015	Rp 361,013,158,902	Rp 524,726,818,434	0.68800
2016	Rp 368,190,208,878	Rp 628,196,292,018	0.58611
2017	Rp 53,459,760,366	Rp 485,983,039,090	0.11000
2018	Rp 57,373,972,364	Rp 470,089,120,703	0.12205
2019	Rp 66,196,469,522	Rp 464,540,146,023	0.14250
2020	Rp 67,269,583,952	Rp 436,430,544,368	0.15414

### Debt to Equity Ratio

Rumus: 
$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DAR
2015	Rp 361,013,158,902	Rp 163,713,659,532	2.20515
2016	Rp 368,190,208,878	Rp 260,006,720,140	1.41608
2017	Rp 53,459,760,366	Rp 432,523,278,724	0.12360
2018	Rp 57,373,972,364	Rp 412,715,148,399	0.13902
2019	Rp 66,196,469,522	Rp 398,343,676,501	0.16618
2020	Rp 67,269,583,952	Rp 369,160,960,416	0.18222

Perubahan struktur permodalan yang signifikan terlihat dari tahun 2015 hingga 2020 berdasarkan analisis rasio solvabilitas PT Red Planet Indonesia Tbk berdasarkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Pada tahun 2015, DAR perusahaan adalah 0,688 atau 68,8%, menunjukkan bahwa sebagian besar aset dibiayai oleh utang. Namun, nilai ini turun drastis menjadi 0,11 pada tahun 2017 dan bertahan pada tingkat yang relatif rendah hingga 2020, meskipun sedikit meningkat kembali menjadi 0,154. Penurunan ini menunjukkan bahwa bisnis secara bertahap menurunkan ketergantungannya pada utang dan lebih bergantung pada ekuitas sebagai sumber pendanaan aset.

Rasio DER juga mengalami tren serupa; pada tahun 2015, perusahaan memiliki DER sebesar 2,205, yang menunjukkan bahwa setiap Rp1 ekuitas dibiayai oleh utang lebih dari Rp2, menunjukkan struktur modal yang agresif. Namun, DER turun drastis dalam dua tahun berikutnya, bahkan mencapai angka serendah 0,123 pada 2017. Ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam rasio utang ke ekuitas; ini dapat dianggap sebagai langkah strategis manajemen untuk mengurangi risiko keuangan jangka panjang dan meningkatkan kestabilan keuangan perusahaan.

Nilai DER dan DAR masih rendah dibandingkan dengan awal periode, meskipun ada sedikit peningkatan pada 2019 dan 2020. Ini menunjukkan bahwa bisnis masih menggunakan strategi utang konservatif, meningkatkan solvabilitasnya. Struktur modal yang lebih sehat ini dapat meningkatkan kepercayaan kreditor dan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Secara keseluruhan, rasio solvabilitas PT Red Planet Indonesia Tbk terus meningkat selama periode analisis, dan tren penggunaan utang menjadi lebih proporsional dan terkendali.

### C. Rasio Likuiditas

#### Current Ratio

Rumus:  $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$

PT Red Planet Indonesia Tbk

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	CR	%
2015	Rp 43,203,749,460	Rp 207,665,861,901	0.208044544	20.80445436
2016	Rp 174,589,332,200	Rp 338,857,421,951	0.515229477	51.52294767
2017	Rp 61,849,941,033	Rp 30,881,185,647	2.002835699	200.2835699
2018	Rp 65,478,027,159	Rp 50,807,440,321	1.288748788	128.8748788
2019	Rp 71,444,746,083	Rp 36,946,911,975	1.933713598	193.3713598
2020	Rp 14,671,108,683	Rp 33,566,144,841	0.437080539	43.70805391

#### Quick Ratio

Rumus:  $\frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Utang Lancar	QR	%
2015	Rp 43,203,749,460	Rp 514,365,146	Rp 207,665,861,901	0.205567655	20.5567655
2016	Rp 174,589,332,200	Rp 409,505,517	Rp 338,857,421,951	0.514020988	51.4020988
2017	Rp 61,849,941,033	Rp 432,794,903	Rp 30,881,185,647	1.988820858	198.882086
2018	Rp 65,478,027,159	Rp 241,342,900	Rp 50,807,440,321	1.28400	128.400
2019	Rp 71,444,746,083	Rp 245,625,674	Rp 36,946,911,975	1.927065527	192.706553
2020	Rp 14,671,108,683	Rp 251,568,089	Rp 3,566,144,841	0.429585842	42.9585842



### Cash Ratio

Rumus:  $\frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

Tahun	Kas dan Setara Kas	Total Aset	CR	%
2015	Rp 10,641,176,300	Rp 524,726,818,434	0.020279460	2.027945957
2016	Rp 8,041,847,327	Rp 628,196,292,018	0.012801488	1.280148805
2017	Rp 9,551,012,174	Rp 485,983,039,090	0.019652974	1.96530
2018	Rp 11,919,063,364	Rp 470,089,120,703	0.025354902	2.535490153
2019	Rp 17,336,561,767	Rp 464,540,146,023	0.037319835	3.731983536
2020	Rp 9,279,101,395	Rp 436,430,544,368	0.021261347	2.126134734

Kemampuan PT Red Planet Indonesia Tbk untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya telah berubah secara signifikan, menurut analisis rasio likuiditas yang dilakukan dari tahun 2015 hingga 2020. *Current Ratio* (CR) menunjukkan seberapa besar aset lancar dapat menutupi utang lancar. Pada 2015, CR perusahaan sangat rendah, yaitu 0,208, atau 20,80%, yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menutupi kewajiban lancar. Namun, kondisi likuiditas yang sangat baik menunjukkan lonjakan besar hingga 200% pada 2017. Kondisi ini, sayangnya, tidak bertahan lama. Pada tahun 2020, rasio kembali turun ke level 0,437, menunjukkan penurunan yang signifikan dalam kemampuan likuiditas.

Tren yang serupa juga ditemukan dalam *Quick Ratio* (QR), yang menggunakan metode yang lebih konservatif untuk mengukur likuiditas dengan menghilangkan persediaan aset lancar. QR di bawah 1 pada 2015 dan 2016 (0,20 dan 0,51), menunjukkan bahwa perusahaan belum cukup likuid untuk menutupi utang lancar tanpa bergantung pada stok. QR meningkat tajam menjadi 1,98 pada 2017 dan tetap di atas 1 hingga 2019, menunjukkan likuiditas yang baik. Namun, pada tahun 2020, itu kembali turun menjadi 0,429, menunjukkan tekanan likuiditas, mungkin karena penurunan aset lancar yang signifikan.

*Cash Ratio* (CR), yang hanya menghitung kas dan setara kas terhadap total aset, selalu berada pada tingkat yang sangat rendah selama periode analisis, tidak pernah melebihi 4%. Nilai tertinggi dicapai pada 2019 sebesar 3,73%, sedangkan tahun-tahun berikutnya selalu berada di bawah 3%, bahkan pada 2016 hanya 1,28%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sedikit kas jika dibandingkan dengan semua asetnya. Ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan terlalu bergantung pada aset non-kas dan memiliki risiko likuiditas jika terjadi kebutuhan dana tunai yang mendesak. Akibatnya, rasio likuiditas PT Red Planet Indonesia Tbk secara keseluruhan masih menunjukkan kelemahan dalam manajemen arus kas jangka pendek, terutama selama tahun terakhir analisis.

## KESIMPULAN

Struktur permodalan PT Red Planet Indonesia Tbk mengalami perubahan yang signifikan dari tahun 2015 hingga 2020. Ini dapat dilihat dari analisis *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Perusahaan sangat bergantung pada utang pada awal periode, seperti yang ditunjukkan oleh DAR sebesar 0,688 dan DER sebesar 2,20 pada tahun 2015. Namun, rasio utang turun drastis mulai 2017, menunjukkan perbaikan struktur keuangan melalui pengurangan proporsi utang terhadap aset dan ekuitas.

Dari sisi likuiditas, rasio *Current Ratio* dan *Quick Ratio* meningkat tajam pada tahun 2017–2019, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki posisi likuid yang kuat untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, rasio ini turun drastis pada tahun 2020, menunjukkan masalah dalam pengelolaan aset

lancar dan likuiditas kas. Meskipun rasio ini sempat menunjukkan performa yang baik, penurunan ini harus diwaspadai karena dapat berdampak pada kelangsungan bisnis.

Selama periode tersebut, rasio kas tetap sangat rendah, yang menunjukkan kelemahan struktural dalam ketersediaan kas perusahaan. Jika perusahaan memerlukan dana segera, porsi kas yang rendah dibandingkan total aset menimbulkan risiko, meskipun aset lancar selalu mencukupi. Akibatnya, untuk menjaga likuiditas dan mengurangi risiko keuangan ke depannya, PT Red Planet Indonesia Tbk harus menerapkan strategi efisiensi kas dan manajemen modal kerja dengan lebih ketat.

## REFERENSI

- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Ketujuh)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi (Edisi Keempat)*. Yogyakarta: BPFE.